

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu program perlindungan yang diberikan perusahaan kepada para tenaga kerjanya. Program ini sangat penting mengingat tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat berharga. Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam proses produksi di samping unsur lainnya seperti material, mesin dan lingkungan kerja. Dengan terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja nantinya produktivitas para tenaga kerja akan meningkat (Wahyuni dkk, 2018).

Kecelakaan kerja dan masalah kesehatan merupakan peristiwa yang tidak dikehendaki yang bisa dihindari dengan komitmen pimpinan, manajemen perusahaan yang baik, dan kemauan kuat dari pekerja untuk mencegahnya (Aswin dan Syukri, 2020). Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat adanya kontak antara manusia dengan alat, material dan lingkungan dimana dia berada. Kecelakaan kerja mengakibatkan kerugian harta, benda dan jiwa (Aryantiningasih dan Husmaryuli, 2016). Pemicu terjadinya kecelakaan diantaranya kondisi alat atau meterial yang tidak sesuai standar. Selain ini juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman melampaui ambang batas (Koesyanto dan Subiyono, 2017).

Ketentuan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diatur dalam Permenaker RI. No. Per. 05/MEN/1996 pasal 3 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang menyatakan bahwa "Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Permenaker Nomor: per. 05/MEN/1996).

Selanjutnya Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2 bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

untuk melindungi keselamatan tenaga kerja, maka perusahaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Salah satu programnya adalah program Keselamatan dan Kesehatan Kerja para tenaga kerja. Dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 87 Ayat 1 tentang Ketenagakerjaan. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (UU Ketenagakerjaan).

Data *Internasional Labor Organization* (ILO), dalam rentan waktu rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% di antaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.

Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi dan gangguan produksi. Angka kasus kecelakaan kerja dalam tiga tahun terakhir di Indonesia masih tergolong tinggi walaupun telah mengalami penurunan. Pada tahun 2017 terdapat 99.491 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2018 menurun sebesar 89,5 % atau menjadi 10.439. Kemudian pada tahun 2019 menurun lagi sebesar 4,18 % atau sebesar 10.002 kasus kecelakaan kerja (<http://www.jamsostek.co.id>, 2020).

Berdasarkan data kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di provinsi Jawa Timur, sampai akhir tahun 2017 jumlahnya mencapai 21.000 lebih kasus dengan korban meninggal dunia 181 orang. Pada tahun-tahun selanjutnya angka kecelakaan kerja secara nasional mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 157.313 kasus. Di tahun 2019 dari Januari hingga September terdapat 130.923 kasus. Hal ini menunjukkan penurunan angka kecelakaan kerja secara nasional sebesar 26,4% (Disnakertrans, 2020).

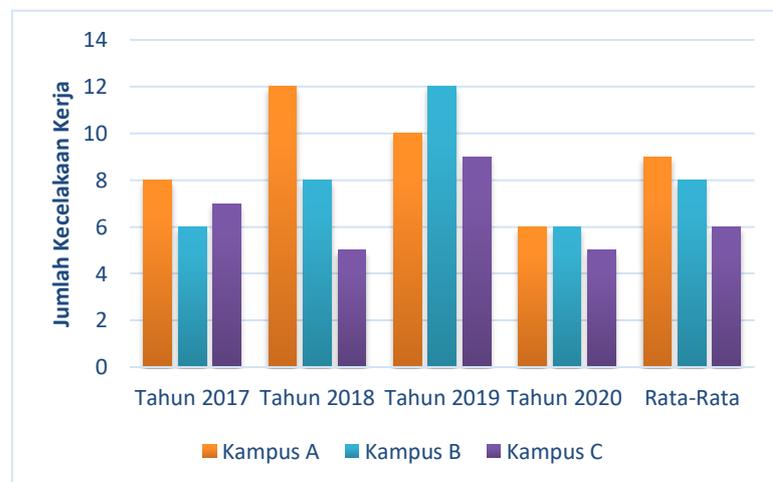
Laboratorium Farmasi Kampus A, B dan C yang ada di provinsi Jawa timur merupakan salah satu contoh laboratorium yang telah menerapkan SMK3 di dalam

pelaksanaan pembelajaran praktikum. Namun dalam penerapannya masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja selama proses praktikum berlangsung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan narasumber bagian Laboratorium Farmasi Kampus A, B dan C di Provinsi Jawa Timur, kecelakaan kerja selalu terjadi dalam satu tahun, berikut tabulasi data kecelakaan kerja dalam empat tahun terakhir di kampus A, B dan C:

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja

Kampus	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Rata-Rata	Jumlah
A	8	12	10	6	9	36
B	6	8	12	6	8	32
C	7	5	9	5	6	24

Sumber: Data Hasil Studi Pendahuluan (2020)



Gambar 1.1 Data Kecelakaan Kerja

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 data kecelakaan kerja, terlihat bahwa rata-rata kecelakaan kerja terjadi sebanyak 6-9 kali dalam satu tahun. Pada kampus A rata-rata terjadi 9 kali kecelakaan kerja dalam setahun, pada kampus B rata-rata terjadi 8 kali kecelakaan kerja dalam setahun, sedangkan pada kampus C rata-rata terjadi 6 kali kecelakaan kerja dalam setahun, angka tersebut sangat besar dibandingkan sistem manajemen keselamatan kerja yang diterapkan, yakni *zero accident* sehingga perlu diterapkan sistem manajemen keselamatan kerja berdasarkan *Total Quality Management* (TQM) dengan harapan dapat mengurangi

angka kecelakaan kerja yang ada. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab semua orang yang bekerja, baik mahasiswa pada saat praktikum maupun petugas laboratorium dan tenaga pendidik. Mahasiswa merupakan aset yang paling berharga. Oleh karena itu agar mahasiswa dapat melaksanakan praktikum dengan aman dan produktif, maka setiap mahasiswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja. SMK3 merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. SMK3 wajib diterapkan oleh setiap perusahaan yang mengandung potensi bahaya dikarenakan karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja.

Total Quality Management (TQM) memiliki prinsip: fokus pada konsumen, pendidikan dan pelatihan, perbaikan bekesinambungan, pelibatan dan pemberdayaan karyawan dan kinerja pimpinan perusahaan yang menekankan pada kepuasan pelanggan melalui proses perbaikan yang terus menerus, produk dan pelayanan dengan standar kualitas yang sangat baik dan tinggi (Laiya dkk, 2018). Analisis dengan menggunakan TQM nantinya dapat mempromosikan sistem manajemen keselamatan dengan mengelompokkan fungsi, tanggung jawab, kegiatan-kegiatan, prosedur kerja serta proses-proses dalam pencegahan kecelakaan terjadi. Sehingga nantinya dapat merumuskan strategi perbaikan kerja untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang ada, dengan bantuan alat statistik seperti *pareto chart*, *histogram*, *control chart* dan *cause and effect diagram*.

Hasil penelitian Singh dkk. (2018) menunjukkan bahwa elemen TQM berhubungan positif dengan faktor kinerja organisasi di India. Santos (2018) melalui penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *Total Quality Management* di lingkungannya lebih cenderung mengadopsi Sistem Manajemen Keselamatan daripada yang menerapkan praktik manajemen keselamatan utama. Penelitian yang dilakukan oleh Othman dkk. (2020) telah

mencapai tujuannya yaitu mengidentifikasi dan menentukan peringkat faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi TQM berdasarkan Relatif Indeks Kepentingan (RII), adanya korelasi antara Klien, Konsultan dan Kontraktor.

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tentu tidaklah mudah dilakukan oleh suatu lembaga organisasi, perlu banyak pertimbangan dan persiapan yang dilakukan untuk mencapai suatu sistem manajemen yang efektif dan efisien, dalam penerapannya perlu campur tangan semua pihak mulai dari karyawan tingkat bawah sampai dengan pimpinan harus mengerti akan pentingnya berperilaku K3 dari sinilah peneliti menarik judul penelitian Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan *Total Quality Management* pada Laboratorium Kampus Farmasi di Provinsi Jawa Timur. Adapun indikator *Total Quality Management* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Pemeriksaan) dan *Action* (Tindakan).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik TQM dan perencanaan SMK3 terhadap penerapan SMK3 pada Laboratorium Kampus Farmasi di Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dan tingkat signifikan antara praktik TQM terhadap penerapan SMK3 pada Laboratorium Kampus Farmasi di provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh dan tingkat signifikan antara perencanaan SMK3 terhadap penerapan SMK3 pada Laboratorium Kampus Farmasi di provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh dan tingkat signifikan antara praktik TQM dan perencanaan SMK3 terhadap penerapan SMK3 pada Laboratorium Kampus Farmasi di provinsi Jawa Timur.
4. Menentukan rumusan strategi untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja pada Laboratorium Kampus Farmasi di Provinsi Jawa Timur menggunakan metode TQM dengan alat bantu statistik *Histogram*, *Pareto chart*, *Control chart* dan *Cause and effect diagram*.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Analisa praktik TQM dan perencanaan SMK3 terhadap penerapan SMK3 pada Laboratorium Kampus Farmasi di provinsi Jawa Timur
2. Penelitian dilakukan pada Laboratorium Kampus Farmasi Kampus A, B dan C di provinsi Jawa Timur saja.

3. Pengguna Laboratorium Kampus Farmasi terdiri dari dosen, karyawan, mahasiswa dan pengguna lain di luar Kampus A, B dan C di provinsi Jawa Timur.
4. Alat bantu statistik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini yaitu *Histogram, Pareto chart, Control chart* dan *Cause and effect diagram*.
5. Implementasi rumusan strategi dilakukan tidak pada semua poin rumusan strategi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermfaat, adapun beberapa manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang implementasi SMK3 yang benar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai *literature* dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis disini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Laboratorium Farmasi Kampus A, B dan C di provinsi Jawa Timur Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, saran dan masukan bagi pihak pengurus kampus untuk lebih meningkatkan upaya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan *Total Quality Management (TQM)*.
2. Bagi Institusi
Hasil penelitian ini diharap menjadi tambahan sumber referensi bagi institusi yang menaungi peneliti, yaitu Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan tentang realita yang terjadi dan sebagai latihan untuk menambah kesiapan, wawasan dan pengetahuan.